

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN (PETA KONSEP DAN RANGKUMAN) DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN SEJARAH

(INFLUENCE OF LEARNING STRATEGIES (CONCEPT MAPS AND SUMMARY) AND ACHIEVEMENT MOTIVATION TOWARD LEARNING OUTCOMES OF SUBJECT HISTORY)

Muhammad Mukhlason¹, I Nyoman Sudana Degeng², Sihkabuden³

Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Negeri Malang

E-mail: mukhlasonmuhamad89@gmail.com

Abstrak: penelitian ini bertolak dari fakta bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan mata pelajaran Sejarah di MAN Kraton Pasuruan masih menggunakan strategi konvensional dan interaksi dalam proses belajar mengajar di sekolah kerap kali bersifat monolog. Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan strategi peta konsep dengan kelas yang menggunakan strategi rangkuman, (2) ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, (3) ada tidaknya interaksi antara penggunaan strategi (peta konsep dan rangkuman) dan tingkat motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen kuasi, dengan desain faktorial 2 x 2, dengan subyek penelitian siswa kelas X MAN Kraton Kabupaten Pasuruan tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran Sejarah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar dan tes motivasi berprestasi. Teknik analisis datanya menggunakan ANOVA dua jalur dengan bantuan analisis statistik *SPSS release 16.00 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan strategi peta konsep dengan kelas yang menggunakan strategi rangkuman, (2) ada perbedaan hasil belajar siswa pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. (3) tidak ada interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran (peta konsep dan rangkuman) dengan tingkat motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Sejarah. Bagi penelitian lanjutan disarankan untuk menguji keefektifan strategi peta konsep terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah dengan menggunakan variabel moderator gaya kognitif.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran (peta konsep dan rangkuman), Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar

Abstract: this research comes from the fact that a strategy used in conveying the history Subjects in MAN Kraton Pasuruan still using conventional strategies and interaction in instructional process in schools is often monologues. The aims of this research are: (1) to test whether learning outcomes differ between class using concept map strategy and class using summary strategy, (2) to test whether learning outcomes differ between students with high achievement motivation and student with low achievement motivation, (3) to test whether interaction between the using of strategies (concept map and summary) and the level of achievement motivation on students learning outcomes. This study uses quasi-experimental design, with a 2 x 2 factorial design, with research subject from class X MAN Kraton Pasuruan 2014/2015 on History subject. The instruments that used in this research are learning outcomes test and achievement motivation. The data analysis technique to test the hypothesis is ANOVA two-ways using statistical analysis *SPSS release 16.00 for Windows*. The results show that: (1) there are differences in learning outcomes between class using concept map strategy with class using summary strategy, (2) there are differences in learning outcomes between students with high achievement motivation and students with low achievement motivation. (3) there are no interactions between the using of learning strategies (concept map and summary) and the level of achievement motivation on learning outcome of History. Further research suggestions, to test the effectiveness of concept map strategy to learning outcomes of History subject can use the other moderator variables such as cognitive style.

Keywords: Instructional Strategies (concept map and summary), Achievement Motivation, Learning Outcomes.

Seorang yang berkecimpung dibidang teknologi pembelajaran perlu mendesain dan mengembangkan suatu strategi atau prinsip yang diajarkan (Degeng, 1997).

Dalam mendesain pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode/strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Degeng, 1997). Dengan mendesain pembelajaran yang baik, arah dan tujuan pembelajaran menjadi jelas. Demikian pula pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih kongkrit dan operasional.

Desain mempunyai makna yang berlevel mikro dan makro. Degeng (1997) menjelaskan bahwa, strategi mikro yaitu strategi pengorganisasian yang melibatkan sebagian kecil isi bidang studi. Strategi makro yaitu strategi pengorganisasian yang melibatkan sejumlah besar isi bidang studi. Strategi makro berhubungan dengan cara untuk membuat urutan (*sequencing*), membuat sintesis (*synthesizing*), fakta-fakta, konsep-konsep, prosedur-prosedur, atau prinsip-prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian isi pembelajaran ditingkat makro antara lain menata urutan materi pembelajaran yang didasarkan pada teori Ausubel (1968), yaitu pengembangan gagasan mengurutkan isi pembelajaran dari umum ke rinci yang membuat bermakna bagi siswa. Adapun strategi yang tepat untuk digunakan dalam membantu siswa dalam proses belajar bermakna adalah strategi rangkuman dan strategi peta konsep.

Wormeli (2005) menyatakan bahwa merangkum ialah salah satu strategi pembelajaran yang paling jarang digunakan, akan tetapi riset telah menunjukkan bahwa merangkum memberikan peningkatan yang besar dalam pengertian dan dalam ingatan jangka panjang dari suatu informasi. Strategi rangkuman sebagai salah satu strategi pembelajaran berfungsi untuk memberikan pernyataan singkat mengenai isi bidang studi yang telah dipelajari, dan

contoh-contoh acuan yang mudah diingat untuk setiap konsep, prosedur atau prinsip yang diajarkan (Degeng, 1997).

Dengan diberikan rangkuman dari materi yang disajikan akan membantu siswa yang belum memahami pokok isi pembelajaran, baik dalam susunan atau hubungan antara beberapa konsep atau prinsip yang diajarkan, maka dalam hal ini rangkuman akan menambahkan pemahaman dari materi yang disajikan tersebut. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Esau (1992) melaporkan hasil penelitiannya yaitu kelompok subyek yang belajar dengan cara pemberian review rangkuman isi teruji lebih unggul dan meyakinkan dalam meningkatkan perolehan belajar dan retensi dibandingkan dengan kelompok subyek yang belajar tanpa pemberian review rangkuman isi. Hamid (1992) dengan menggunakan rancangan eksperimen menemukan bahwa pemberian rangkuman, apakah itu rangkuman verbal atau diagram, lebih mampu meningkatkan perolehan belajar dari pada tanpa rangkuman.

Dari landasan teoritik di atas, kita dapat mengetahui bahwa strategi rangkuman memiliki banyak kelebihan salah satunya adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain strategi rangkuman, strategi peta konsep juga diduga kuat bisa meningkatkan hasil belajar. Hal ini bisa kita lihat dari landasan teoritik yang melandasi peta konsep itu sendiri. Adapun landasan teoritik dari strategi peta konsep bisa dilihat dibawah ini.

Teori yang mendasari penggunaan strategi peta konsep adalah teori Ausubel. Menurut Ausubel (1968) belajar bermakna akan terjadi apabila pengetahuan baru dikaitkan dengan konsep-konsep relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa. Novak dan Gowin (1985) menyatakan "*concept maps are intended to represent meaningful relationships between*

concepts in the form of propositions. Propositions are two or more concept labels linked by word in a semantic unit". Ini berarti bahwa peta konsep dimaksudkan untuk menggambarkan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi. Sedangkan proposisi adalah dua atau lebih konsep yang dihubungkan dengan kata-kata sehingga membentuk suatu makna kalimat yang bermakna. Susilo dan Prasetyo (1989) juga mempunyai pandangan yang sama, yaitu peta konsep (*concept map*) adalah strategi untuk mewakili adanya keterkaitan secara bermakna antara konsep sehingga membentuk proposisi-proposisi yaitu dua atau lebih konsep yang dihubungkan dengan garis yang diberi label (kata penghubung) sehingga memiliki suatu arti. Peta konseptual menunjukkan hubungan di antara ide-ide, dan seperti peta jalan, mereka membantu pemakainya untuk mencapai tujuan (Arends, 2008).

Penerapan strategi peta konsep dalam pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir tentang ruang isi (*content domain*) supaya mengenal dan menguji konsep-konsep penting, mengklasifikasi konsep-konsep tersebut, menggambarkan hubungan antara konsep-konsep dan menilai maknanya, menganalisis sifat hubungannya dan membuat kaitan atau hubungan yang menggunakan banyak berfikir kritis. Sehingga siswa diharapkan dapat memvisualisasikan hubungan antara konsep-konsep dengan cara terintegrasi dan hirarki. Yurni (2012) menyatakan bahwa penggunaan peta konsep dalam pembelajaran IPS telah menyebabkan pembelajaran tidak lagi berlangsung monoton, dan aktivitas siswa cenderung meningkat. Rondonuwu (1998) melaporkan hasil penelitiannya bahwa penggunaan peta konsep dapat meningkatkan kemampuan penguasaan konsep belajar fisika.

Peneliti akan menggunakan mata pelajaran Sejarah sebagai materi penelitiannya. Pertimbangan yang mendasari pemilihan mata pelajaran ini adalah 1. strategi peta konsep dan strategi rangkuman telah banyak diterapkan dalam bidang-bidang ilmu tertentu saja akan tetapi belum banyak diterapkan pada mata pelajaran Sejarah, 2. Ilmu Sejarah merupakan mata pelajaran yang sarat materi verbal dan membutuhkan pemahaman serta daya ingat yang tinggi sehingga perlu strategi penyampaian yang tepat, 3. cakupan materi pelajaran Sejarah sangat luas sedangkan alokasi waktu yang diberikan dalam pengajaran sangat terbatas, 4. proses pembelajaran Sejarah masih bersifat *teacher centered learning*.

Upaya yang akan dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran pada bidang studi Sejarah dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan strategi rangkuman dan strategi peta konsep. Secara teoritik, belajar dengan menggunakan strategi rangkuman dan strategi peta konsep memiliki peluang yang sama dalam rangka meningkatkan hasil belajar Sejarah. Hal ini disebabkan kedua strategi ini memiliki kelebihan sendiri-sendiri dan kedua strategi ini sama-sama lahir dari teori belajar bermakna yang dikemukakan oleh Ausubel.

Selain strategi pembelajaran tersebut, proses belajar mengajar akan berhasil manakalah siswa juga memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi dalam belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan. Motivasi adalah salah satu komponen pembelajaran yang terpenting (Slavin, 2006). Motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut (Wlodkowski dalam Suciati dan Irawan, 2001). Selanjutnya

Schunk (2012) berpendapat bahwa motivasi ialah proses mendorong dan mempertahankan tujuan dengan mengarahkan perilaku.

Dari beberapa referensi yang telah diuraikan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah sebagai faktor internal siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan merupakan salah satu variabel karakteristik individu yang tidak bisa diubah atau dimanipulasi.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang dipaparkan dalam latar belakang di atas yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan studi tentang penggunaan strategi peta konsep dan strategi rangkuman dalam pengajaran Sejarah di MAN Kraton Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan strategi peta konsep dengan kelas yang menggunakan strategi rangkuman, 2) ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, 3) ada tidaknya interaksi antara penggunaan strategi (peta konsep dan rangkuman) dan tingkat motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen kuasi, dengan desain faktorial 2 x 2. Subyek dalam penelitian adalah siswa kelas X MAN Kraton Kabupaten Pasuruan tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran Sejarah. Jumlah subyek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 85 siswa.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel penelitian, yaitu: 1) variabel bebas (independent variables), yaitu strategi yang terdiri dari variabel perlakuan yaitu: pembelajaran menggunakan strategi peta konsep, dan variabel kontrol yaitu: pembelajaran menggunakan strategi rangkuman. 2) variabel moderator, yaitu motivasi berprestasi (achievement motivation) yang diduga berinteraksi dengan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat, yaitu hasil belajar. 3) variabel terikat (independent variables), yaitu hasil belajar yang merupakan efek dari strategi, berupa skor atau prosentase yang menggambarkan tingkat penguasaan terhadap mata pelajaran sejarah yang telah dipelajari.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar Sejarah adalah tes yang disusun sendiri oleh peneliti, sedangkan untuk mengukur tingkat motivasi berprestasi siswa menggunakan instrumen motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh Smith (1978) yang diadaptasi oleh Degeng (1991) atas persetujuan dari yang bersangkutan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis statistik inferensial dan statistik deskriptif. Sesuai dengan jenis variabel penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varian (ANOVA) dua jalur dengan bantuan analisis statistik *SPSS release 16.00 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskripsi data hasil belajar berdasarkan variasi strategi pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen (yang diajar menggunakan strategi peta konsep) lebih baik dari pada hasil belajar siswa kelompok kontrol (yang diajar menggunakan strategi rangkuman).

b. Deskripsi data hasil belajar Subyek kelompok kontrol dengan berdasarkan variasi motivasi tinggi memiliki kualitas hasil berprestasi. belajar urutan ke-2 (22,067). Subyek

Hasil belajar siswa yang kelompok eksperimen dengan motivasi memiliki motivasi berprestasi tinggi berprestasi rendah memiliki kualitas lebih baik dari pada hasil belajar siswa hasil belajar urutan ke-3 (12,000). yang memiliki motivasi rendah. Subyek kelompok kontrol dengan

c. Deskripsi data hasil belajar motivasi rendah memiliki kualitas hasil berdasarkan interaksi antara strategi belajar paling buruk (7,000). pembelajaran dan motivasi berprestasi.

Hasil Analisis Inferensial

Subyek kelompok eksperimen Perhitungan analisis statistik dengan motivasi tinggi memiliki hasil inferensial menggunakan (ANAVA) dua belajar paling bagus (37,125) dari pada jalur 2 x 2. Dibawah ini disajikan tabel subyek penelitian kelompok lainnya. ringkasan hasil uji ANAVA dua jalur.

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: hasil_belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	9972,564 ^a	13	767,120	5,197	,000
Intercept	35451,578	1	35451,578	240,158	,000
kelompok	2178,350	1	2178,350	14,757	,000
skor_mot	5653,530	6	942,255	6,383	,000
kelompok * skor_mot	1186,046	6	197,674	1,339	,254
Error	9152,317	62	147,618		
Total	70345,000	76			
Corrected Total	19124,882	75			

a. R Squared = ,521 (Adjusted R Squared = ,421)

Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA **Hipotesis 2**

pada tabel 5 maka dapat digunakan untuk Hasil analisis varian dua jalur menjawab hipotesis penelitian yang terhadap data hasil belajar Sejarah diajukan: ditinjau berdasarkan motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah

Hipotesis 1

Hasil analisis varian dua jalur didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 6,383 terhadap data hasil belajar Sejarah dengan signifikansi 0,000 ($sig < 0,05$). ditinjau berdasarkan strategi Oleh karena F_{hitung} memiliki signifikansi pembelajaran didapatkan nilai nilai kurang dari 0,05 ($sig = 0,000 < 0,050$), F_{hitung} sebesar 14,757 dengan signifikansi maka H_0 ditolak dan H_a diterima. 0,000 ($Sig < 0,05$). Oleh karena F_{hitung} Dengan demikian dapat disimpulkan memiliki signifikansi kurang dari 0,05 bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa ($Sig = 0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak pada siswa yang memiliki motivasi dan H_a diterima. Dengan demikian dapat berprestasi tinggi dengan siswa yang disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil memiliki motivasi berprestasi rendah. belajar antara kelas yang menggunakan **Hipotesis 3** strategi peta konsep dengan kelas yang menggunakan strategi rangkuman.

Hipotesis 3

Hasil analisis varian dua jalur terhadap data hasil belajar IPA ditinjau berdasarkan interaksi antara Strategi

pembelajaran dan motivasi berprestasi menggunakan strategi peta konsep lebih didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 1,339 baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan signifikansi 0,254 ($sig > 0,05$). yang dibelajarkan dengan strategi Oleh karena F_{hitung} memiliki signifikansi rangkuman. lebih dari 0,05 ($sig = 0,254 > 0,050$), Temuan pada kelompok maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan eksperimen ini sebenarnya menunjukkan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak hasil yang sama dengan hasil atas ada interaksi antara penggunaan strategi sejumlah hasil penelitian sebelumnya, pembelajaran (peta konsep dan misalnya yang dilakukan oleh Dahar rangkuman) dengan tingkat motivasi (1990), Horton dan Philip (1993), Novak berprestasi terhadap hasil belajar (2002), Taufiq (2005), Farlina (2011), Sejarah. Etika (2012), Astuti (2013).

PEMBAHASAN

Hipotesis nomor 1 yang diajukan menggunakan strategi rangkuman dan strategi peta konsep memiliki peluang dalam penelitian ini dilakukan untuk yang sama dalam rangka meningkatkan membuktikan adanya perbedaan hasil hasil belajar Sejarah. Hal ini disebabkan belajar antara kelas yang menggunakan kedua strategi ini memiliki kelebihan strategi peta konsep dengan kelas yang sendiri-sendiri dan kedua strategi ini menggunakan strategi rangkuman. lahir dari teori belajar bermakna yang dikemukakan oleh Ausubel. Namun hasil

Pembuktian perbedaan strategi menggunakan strategi rangkuman dan strategi peta konsep memiliki peluang yang sama dalam rangka meningkatkan membuktikan adanya perbedaan hasil hasil belajar Sejarah. Hal ini disebabkan belajar antara kelas yang menggunakan kedua strategi ini memiliki kelebihan strategi peta konsep dengan kelas yang sendiri-sendiri dan kedua strategi ini menggunakan strategi rangkuman. lahir dari teori belajar bermakna yang dikemukakan oleh Ausubel. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian strategi peta konsep lebih unggul dibandingkan dengan kelompok yang diberi strategi rangkuman.

Penerapan strategi rangkuman (kelompok kontrol) memiliki nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 19,14 dan sebesar 32,10 strategi peta konsep (kelompok eksperimen). Analisis ini memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi peta konsep lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan strategi rangkuman.

Dengan demikian hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan strategi peta konsep dengan kelas yang menggunakan strategi rangkuman. Secara total rerata prestasi belajar siswa yang dibelajarkan

Secara teoritik, belajar dengan menggunakan strategi rangkuman dan strategi peta konsep memiliki peluang yang sama dalam rangka meningkatkan hasil belajar Sejarah. Hal ini disebabkan kedua strategi ini memiliki kelebihan sendiri-sendiri dan kedua strategi ini lahir dari teori belajar bermakna yang dikemukakan oleh Ausubel. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian strategi peta konsep lebih unggul dibandingkan dengan kelompok yang diberi strategi rangkuman.

Keunggulan pemberian strategi peta konsep seperti yang dinyatakan oleh Novak dan Gowin (1985) sebagai berikut ini.

1. Pemetaan konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna yang akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingat siswa.
2. Peta konsep dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas berfikir siswa, hal ini menimbulkan sikap kemandirian belajar yang lebih pada siswa.
3. Peta konsep mengembangkan struktur kognitif yang terintegrasi dengan baik, yang akan memudahkan belajar.
4. Peta konsep dapat membantu siswa melihat makna materi pelajaran secara lebih komprehensif dalam setiap komponen konsep-konsep dan mengenali hubungan antara konsep-konsep tersebut.

Belajar melalui peta konsep akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan secara sistematis berdasarkan aturan-aturan konsep yang disusun melalui peta konsep. Peta konsep pada dasarnya merupakan perangkuman materi dalam bentuk penggambaran konsep-konsep beserta keterkaitannya antar konsep. Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu. Dengan adanya suatu konsep yang baik, maka seseorang akan lebih mudah dalam membangun kerangka berpikir dan dapat mengkomunikasikan kerangka berfikirnya secara baik. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Arends (2008:325) mengungkapkan bahwa *"Concepts are the basic building blocks for thinking and communication."* (Konsep adalah dasar dalam membangun bangunan dalam berfikir dan berkomunikasi). Oleh karena itu belajar bermakna lebih mudah berlangsung, jika konsep-konsep baru dikaitkan dengan konsep yang inklusif. Peta konsep dapat menunjukkan secara visual berbagai jalan yang dapat ditempuh dalam menghubungkan pengertian konsep di dalam permasalahannya. Belajar yang menekankan kepada konsep-konsep dalam bidang Sejarah lebih baik dari pada belajar fakta yang terpisah-pisah. Belajar dengan pendekatan konsep memungkinkan siswa mudah mengerti materi dan membantu daya ingat terhadap pokok bahasan yang dipelajari.

Hipotesis nomor 2 yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $F = 6,383$ dengan taraf

signifikansi atau nilai probabilitas motivasi berprestas, yaitu $= 0,000$ ($<0,005$). Dengan besaran nilai probabilitas seperti itu, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi berbeda secara signifikan dari pada pebelajar yang memiliki motivasi berprestasi rendah, atau dengan kata lain bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Secara statistik hasil ini menerangkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sihkabuden (1999) dalam penelitiannya ditemukan koefisien korelasi antara rentangan 0,1180 sampai dengan 0,2640. Hosna (2000) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan perolehan belajar siswa MAN Malang I ($r = 0,794$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,794. Artinya siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, juga memiliki perolehan belajar yang tinggi. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, cenderung memiliki perolehan belajar yang rendah pula. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristian (1995), Fushha (2003), Ngurawan (2005), Harnawita (2006), Suprpta (2006), Hafid (2007), Utomo (2009), Machmudah (2010), Sihkabuden (2011), Mashudi (2012), dan Ihsan (2013) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara

motivasi berprestasi dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. berprestasi dengan strategi belajar (peta konsep dan rangkuman)". Atau dengan kata lain hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran (peta konsep dan rangkuman) dengan tingkat motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Sejarah. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa dalam suatu analisis varian faktorial, jika variabel bebas dan variabel moderator masing-masing diduga kuat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat tentulah diduga lemah dan tidak signifikan.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah, prestasi belajarnya rendah. Sebaliknya siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi tentu memiliki prestasi belajar yang tinggi pula. Coop dan White (1974) menyatakan bahwa "pebelajar yang perolehan belajarnya tinggi menampakkan perilaku yang lebih baik, tidak mudah putus asa, memiliki rasa percaya diri, dan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula".

Dukungan secara teoritis dan empiris terhadap adanya pengaruh utama strategi pembelajaran dan pengaruh utama motivasi berprestasi terhadap hasil belajar berdampak terhadap lemahnya pengaruh interaksi strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Temuan penelitian tesis ini yang menyatakan bahwa tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Kerlinger (1986) menjelaskan istilah interaksi dalam bukunya yang berjudul asas-asas penelitian behavioral adalah "kerjasama dua variabel bebas atau lebih dalam mempengaruhi suatu variabel terikat". Interaksi terjadi manakala suatu variabel bebas memiliki efek-efek yang berbeda terhadap suatu variabel terikat pada berbagai tingkat dari suatu variabel bebas lainnya. Karena hasil penelitian ini, sudah jelas bahwa strategi peta konsep memang lebih tinggi dari strategi rangkuman, namun tidak dipengaruhi oleh motivasi berprestasi, baik tinggi maupun rendah. Sebab pada strategi pembelajaran, yang menghasilkan nilai *posttest* yang tertinggi justru pada interaksi strategi peta konsep dengan motivasi berprestasi tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keduanya, yakni antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi tidak berpengaruh secara

Winkel (1987) juga menyatakan bahwa "semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seseorang, semakin tinggi pula perolehan belajarnya". Pebelajar yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan bekerja keras agar berhasil terlepas dari apakah akan mendapat tambahan uang atau tidak sebagai ganjaran (Degeng, 1991). Dalam hal ini siswa dengan tingkat motivasi berprestasi rendah tidak diuntungkan atau dipengaruhi oleh kedua modus strategi pembelajaran ini. Baik strategi peta konsep, maupun strategi rangkuman. Sedangkan siswa dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi diuntungkan atau dipengaruhi oleh kedua modus strategi pembelajaran ini.

Dengan uji analisis varian faktorial 2×2 , dapat diketahui pengaruh utama (*main effect*) dan pengaruh interaksi (*interaction effect*) dari semua variabel perlakuan. Pengaruh utama variabel perlakuan telah dibahas, selanjutnya dibahas pengaruh interaksi variabel perlakuan. Hasil perhitungan analisis dua jalur, nilai F_{hitung} sebesar 1,339 dengan signifikansi 0,254 ($sig > 0,05$). Oleh karena F_{hitung} memiliki signifikansi lebih dari 0,05 ($sig = 0,254 > 0,050$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal itu berarti "tidak ada pengaruh hasil belajar sebagai akibat interaksi antara motivasi

bersama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah, prestasi belajarnya rendah.

Sebaliknya siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi tentu memiliki prestasi belajar yang tinggi pula. Dalam hal ini siswa dengan tingkat motivasi berprestasi rendah tidak diuntungkan atau dipengaruhi oleh kedua modus strategi pembelajaran ini. Baik strategi peta konsep, maupun strategi rangkuman. Sedangkan siswa dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi diuntungkan atau dipengaruhi oleh kedua modus strategi pembelajaran ini.

Dari paparan yang dijelaskan di atas, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa variable motivasi berprestasi tidak dipengaruhi oleh kedua modus strategi pembelajaran. Hal ini terbukti pada hasil penelitian di atas bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi baik di kelas yang menggunakan strategi peta konsep maupun di kelas yang menggunakan strategi rangkuman sama-sama memiliki hasil belajar yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah baik di kelas yang menggunakan strategi peta konsep maupun di kelas yang menggunakan strategi rangkuman sama-sama memiliki hasil belajar yang rendah. Artinya siswa yang mempunyai motivasi berprestasi baik tinggi maupun rendah walaupun diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tidak akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menyadari bahwa motivasi berprestasi yang dijadikan sebagai variable moderator untuk karakteristik siswa kurang memberikan hasil yang diharapkan. Dengan kata lain, agar perbaikan strategi pembelajaran memberikan hasil yang optimal, usaha dalam memilih strategi pembelajaran

tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik pebelajar. Sehingga peneliti berasumsi bahwa karakteristik siswa yang lebih cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini yaitu gaya kognitif.

Gaya kognitif adalah cara atau kebiasaan seseorang yang relative tetap dalam memilih, menyandi, dan mengingat informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Messick, 1976). Sedangkan Keefe (1987) mengemukakan gaya kognitif merupakan bagian dari gaya belajar yang menggambarkan kebiasaan berperilaku yang relative tetap dalam diri seseorang dalam menerima, mengolah dan menyimpulkan informasi. Dengan kata lain gaya kognitif merupakan kebiasaan bertindak yang relatif tetap dalam diri siswa dalam cara berfikir, mengingat, menerima, dan mengolah informasi.

Messick (1976) memilah gaya kognitif dalam 2 kelompok, yaitu gaya dalam menerima informasi (*reception style*) dan gaya dalam pembentukan konsep dan mengingat (*concept formation and retention style*). Gaya dalam menerima informasi berhubungan dengan persepsi dan analisis data, sedangkan gaya dalam pembentukan konsep berhubungan dengan perumusan hipotesis, pemecahan masalah dan proses ingatan. Karena penelitian ini fokus pada cara siswa menerima dan memahami konsep, maka peneliti lanjutan harus memusatkan pada gaya kognitif *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD) yang merupakan bagian dari gaya kognitif penerimaan konsep.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan strategi peta konsep dengan kelas yang menggunakan strategi rangkuman, (2) ada perbedaan hasil belajar siswa pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi

rendah. (3) tidak ada interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran (peta konsep dan rangkuman) dengan tingkat motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Sejarah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diajukan saran-saran sebagai berikut: (1) saran pemanfaatan, strategi peta konsep hendaknya digunakan sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran Sejarah karena sudah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, (2) bagi penelitian lanjutan disarankan untuk menguji keefektifan strategi peta konsep terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah dengan menggunakan variabel moderator gaya kognitif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R.I. 2008. *Learning To Teach: Belajar untuk Mengajar*. Edisi Ketujuh, Buku Satu. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Astuti, V.T. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Peta Konsep dan Value Clarification Technique terhadap Kompetensi Kewarganegaraan Siswa pada Konsep Norma*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Magister Pendidikan Kewarganegaraan, PPs UPI.
- Ausubel, D. 1968. *Education Psychology: A Cognition View*. New York: Holt Rinehart, and Winston.
- Coop, R.H. & White, K. 1974. *Psychological Concept in The Classroom*. New York: Harper and Row Publisher.
- Dahar, R.W. 1990. *Peta Konsep Pengungkap Penguasaan Konsep-Konsep*. Laporan Penelitian P4 Ditjen Dikti, Depdikbud. Bandung: FMIPA IKIP Bandung.
- Degeng, I.N.S. 1991. *Kontribusi Jenis Kelamin, Gaya Kognitif, dan Motivasi Berprestasi Terhadap*
- Cara Belajar Mahasiswa IKIP Malang*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Institusi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang.
- Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: Penerbit IKIP Malang.
- Esau, M. 1992. *Pengaruh Review Rangkuman dan Gaya Kognitif terhadap Perolehan Belajar dan Retensi dengan Ceramah Bermedia OHP*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Magister Teknologi Pembelajaran, PPs IKIP MALANG.
- Etika, R. 2012. *Pengaruh Strategi Peta Konsep terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPA di SMPN 3 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPs UNY.
- Farlina, E. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah matematis dan Self-Regulated Learning Siswa MTS melalui pendekatan Keterampilan Proses dengan Peta Konsep*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Magister Pendidikan Matematika, PPs UPI.
- Fushha. 2003. *Pengaruh Bentuk Balikan dan Motivasi Berprestasi terhadap Perolehan Belajar Fisika di SLTP Al-Yakin Rembang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Magister Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, tidak diterbitkan.
- Hafid, H. 2007. *Pengaruh Metode Pembelajaran (Kooperatif Model STAD vs Konvensional) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika*

- pada Siswa Kelas IV SD di Kota Makasar*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Hamid, A.K. 1992. *Pengaruh Pemberian Rangkuman dan Gaya Kognitif Mahasiswa terhadap Perolehan Belajar*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Magister Teknologi Pembelajaran, PPs IKIP MALANG.
- Harnawita. 2006. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode STAD dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV SD Negeri Bareng I Kecamatan Klojen Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Magister Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Ihsan. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaborasi Problem_based Learning dan Mind Mapping, Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Magister Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Horton & Philip, B. 1993. An Investigation of The Effectiveness of Concept Mapping as an Instructional Tool. *Science Education*, 77 (1): 95-115.
- Keefe, J.W. 1987. *Learning Styles: Theory and Practice*. Reston: National Association of secondary School Principals (NASSP)
- Kerlinger, F.N. 1986. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Terjemahan Simatupang, L.R. 1990. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kristian. 1995. *Pengaruh Metode Mengajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perolehan Belajar Ilmu Ukur Tanah Mahasiswa PTB FPTK IKIP Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Magister Teknologi Pembelajaran, PPs IKIP MALANG.
- Machmudah, U. 2010. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD vs Konvensional dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA I Malang*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Mashudi. 2012. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Peta Pikiran, Motivasi Berprestasi Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Messick, S., dkk. 1976. *Individuality in Learning*. San Francisco: Jossey Bass.
- Ngurawan, S. 2005. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah di SMP Negeri 6 Manado*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Magister Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Novak, J.D. & Gowin, D.B. 1985. *Learning How to Learn*. New York: Cambridge University Press.
- Novak, D. J. 2002. Meaningful Learning: The Essential Factor for Conceptual Change in Limited or Inappropriate Propositional Hierarchies Leading to Empowerment of learners.

- Science Education*. 86 (4):548-568.
- Rondonuwu, A.T. 1998. *Efektifitas Pengajaran Fisika Dengan Pendekatan Belajar Menggunakan Peta Konsep untuk meningkatkan Kemampuan Penguasaan Konsep Fisika Pada Murid Kelas II SLTP*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana IKIP MALANG.
- Schunk, D.H. 2012. *Teori-Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sihkabuden. 1999. *Hubungan Antara Gaya Kognitif, Motivasi Berprestasi dan Lokus Kendali dengan Perolehan Belajar Siswa SMU*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Teknologi Pembelajaran, PPs IKIP MALANG.
- Sihkabuden. 2011. *Pengaruh Interaktif Strategi Pembelajaran Blended (Blended Learning) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa TEP FIP UM*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Slavin, R.E. 2006. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education, Inc
- Suciati & Irawan, P. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: PAU-PPAI.
- Suprpta, I.M. 2006. *Pengaruh Metode Pembelajaran (Siklus Belajar Vs Konvensional) dan Motivasi Berprestasi terhadap hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas I SMPN I Woja Dompu*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Magister Teknologi Pembelajaran, PPs Universitas Negeri Malang
- Susilo, H. & Prasetyo, T.I. 1989. *Pengaruh Penggunaan Peta Konsep Sebagai Strategi Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Genetika*. Malang: Laporan Hasil Penelitian Pusat penelitian IKIP Malang.
- Taufiq, M. 2005. *Perbedaan Prestasi Belajar Siswa yang Diajar Dengan Menggunakan Strategi Peta Konsep dan Strategi Rangkuman Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas II SMP Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Utomo, B.T. 2009. *Pengaruh Metode Pembelajaran (Penemuan Terbimbing Vs Ekspositori), dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IX SMP*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Winkel, W.S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Wormeli, R. 2005. *Meringkas Mata Pelajaran*. Terjemahan Linoto, T. 2011. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yurni, I. 2012. *Peta Konsep dalam Pembelajaran IPS*. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*. Volume II no 2. SSN 1693-4849.